

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
KESEHATAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) di Fakultas
Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*



Oleh

RIANDRI JASMAN
NIM. 06647

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHARGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN PROPOSAL

Judul : Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sijunjung

Nama : Riandri Jasman

NIM : 06647

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2012

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Khairuddin, M.Kes
NIP. 19630104 199001 1 001

Drs. Zalfendi, M.Kes
NIP. 19590602 198503 1 003

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Olah Raga

Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 19570151 198503 1 002

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sijunjung

Nama : Riandri Jasman

NIM : 06647

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Mei 2013

Tim Penguji :

Ketua ; Dr. Khairuddin, M.Kes AIFO _____

Sekretaris ; Dr. Zalfendi, M.Kes _____

Anggota : Dr. Chalid Marzuki, M.A _____

Drs. Nirwandi, M.Pd. _____

Dra. Pitnawati, M.Pd. _____

ABSTRAK

Riandri Jasman. 2013. " Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung".

Masalah dalam penelitian ini adalah diduga jarang guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sijunjung Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan tentang Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama kabupaten Negeri Sijunjung.

Populasi penelitian ini adalah guru-guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung Tahun Ajaran 2012 sebanyak 48 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu ditetapkan hanya guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan sebanyak 30 orang. Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan angket yang dikualifikasikan menurut skala likert.

Analisis data penelitian menggunakan teknik distribusi frekuensi(statistik deskriptif). Hasil penelitian sebagai berikut;

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan rekreasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sijunjung tergolong kategori sangat baik dengan perolehan skor 83,61%. Artinya, perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di sekolah menengah pertama negeri Kabupaten sijunjung sudah berjalan sebagai mana mestinya
2. Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sijunjung tergolong kategori baik dengan perolehan skor 62,83%. Artinya, perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di sekolah menengah pertama negeri Kabupaten sijunjung sudah berjalan sebagai mana mestinya
3. Hasil belajar Pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sijunjung tergolong kategori cukup dengan perolehan skor 45,42%. Artinya, perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di sekolah menengah pertama negeri Kabupaten sijunjung belum mencapai hasil belajar yang baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung”**.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP). Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Arsil, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Padang yang telah memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Yulifri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Khairuddin, M.Kes AIFO selaku Pembimbing I dan Drs. Zalfendi, M.Kes selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Chalid Marzuki, M.A, Drs. Nirwandi, M.Pd dan Dra. Pitnawati, M.Pd selaku Tim Pengaji yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Rekan-rekan mahasiswa FIK UNP yang senasib dan seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua yang telah berdo'a demi keberhasilan penulis.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes	11
B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	14
C. Hakikat Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan.....	17
D. Kerangka Konseptual.....	46
E. Hipotesis	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian	48
C. Definisi Operasional.....	49
D. Populasi dan Sampel.....	49
E. Jenis dan Sumber Data	52
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	53
G. Teknik Analisa Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data	56
B. Hasil Penelitian.....	61
C. Pembahasan	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi populasi penelitian Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung.....	50
2. Sampel penelitian.....	52
3. Kisi-kisi.....	54
4. Kategori nilai rata-rata.....	55
5. Distribusi frekuensi perencanaan pembelajaran.....	57
6. Distribusi frekuensi pelaksanaan pembelajaran.....	58
7. Hasil Belajar.....	59
8. Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	47
2. Histogram Nilai Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kata Pengantar Angket Penelitian.....	72
2. Petunjuk Pengisian Angket.....	73
3. Angket Penelitian.....	74
4. Rekapitulasi Data Penelitian.....	76
5. Distribusi Frekuensi Perencanaan Pembelajaran.....	78
6. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran.....	79
7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	80
8. Surat Izin Penelitian.....	81
9. Surat Balasan Izin Penelitian.....	82
10. Foto Penelitian.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2008:5), dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan hal di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia memang membutuhkan pendidikan, yang senantiasa dibutuhkan dalam memenuhi hajad hidup sebagai makluk yang berakal, berpribadi dan makluk sosial. Pentingnya pendidikan bagi manusia digariskan dalam tujuan pemerintah yang memberikan kesempatan kepada kepada seluruh warga untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran, yang tertuang dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 Undang-Undang Dasar 1945 yaitu: 1) tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran, 2) pemerintah mengusahakan sesuatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang. Hal ini menunjukan bahwa besarnya perhatian pemerintah terhadap kemajuan pendidikan yang merupakan salah satu unsur pembangunan bangsa dimasa mendatang.

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukan betapa besarnya perhatian pemerintah terhadap kemajuan pendidikan, yang merupakan salah satu unsur pembangunan bangsa dimasa yang akan mendatang yang ditujukan kepada insan bangsa tanpa terkecuali. Agar dapat mewujudkan hal tersebut, maka diselenggarakan pendidikan secara berjenjang mulai pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Uraian di atas menegaskan bahwa pembelajaran adalah inti dari kegiatan pendidikan. Agar dapat menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas hanya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang terencana dan sistematis di setiap satuan pendidikan mulai pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Salah satu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional adalah melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan.

Kegiatan pembelajaran harus dikelola dengan baik, efektif dan profesional agar dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Pengelolaan pembelajaran yang baik dan terencana, juga dimaksudkan agar peserta didik (siswa) dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Salah satu tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengukur hasil belajar yang benar-benar tepat dan akurat. Untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian hasil belajar yang maksimal inilah perlu ditempuh kegiatan evaluasi. Seorang guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa adalah suatu pekerjaan yang harus dipertanggung jawabkan secara vertikal dan horizontal. Dengan demikian seorang guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan perlu memahami setiap tindakan atau pekerjaan yang akan dilakukan melalui suatu prosedur yang baik yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Pada sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana (*planer*) atau desainer (*designer*) pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, sebagai implementator atau mungkin keduanya. Sebagai perencana guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, fasilitas dan sumber daya yang ada, sehingga semuanya dijadikan komponen-komponen dalam menyusun rencana dan desain pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan.

Dalam pelaksanaan perannya sebagai implementator rencana dan desain pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*) dan memiliki perencanaan yang baik dalam proses pembelajaran. Perencanaan

yang baik dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan akan terlihat dari keterampilan seorang guru dalam mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik agar terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan terletak dipundak guru. Guru yang tidak mampu bertindak sebagai perencana yang baik tidak akan dapat melaksanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dengan baik. Hal ini tentunya akan mempengaruhi penilaian hasil belajar siswa.

Selanjutnya, siswa merupakan organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan siswa adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing siswa pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dapat dipengaruhi oleh perkembangan siswa yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri siswa, seperti; aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran dan tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga mana siswa berasal dan lain sebagainya. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di dalam kelas ataupun di lapangan olahraga.

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, seperti; media pembelajaran, alat-alat pelajaran (alat-alat olahraga), perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, seperti; lapangan olahraga dan sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. Apabila sarana dan prasarana yang dimiliki kurang lengkap, akan dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. Guru akan kesulitan untuk mengatur kegiatan belajar siswa dan terjadinya ketidak efisiennya waktu yang tersedia.

Faktor lingkungan merupakan dimensi lingkungan yang ada dan mempengaruhi proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, seperti; organisasi kelas dan iklim sosial-psikologis. Organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan kurang menguntungkan dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang baik.

Selanjutnya, iklim sosial-psikologis maksudnya adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, baik antara

sesama siswa, guru dengan guru dan guru dengan pimpinan sekolah serta pihak sekolah dengan lembaga masyarakat.

Sekolah yang memiliki hubungan yang baik ditunjukkan oleh adanya kerjasama yang baik secara internal, maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Sebaliknya, manakala hubungan tidak harmonis, maka iklim belajar akan penuh dengan ketegangan dan ketidaknyamanan sehingga akan mempengaruhi psikologis siswa dalam belajar. Demikian juga sekolah yang memiliki hubungan yang baik dengan lembaga-lembaga luar akan menambah kelancaran program-program sekolah sehingga upaya-upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.

Dari beberapa uraian di atas, faktor yang dianggap penting dan diduga mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan adalah perencanaan pembealajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Artinya, pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dapat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan adanya interaksi dua arah antara siswa dengan guru. Siswa sebagai warga belajar, dan guru sebagai sumber belajar. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, akan tetapi juga mendidik. Artinya, guru harus mampu mentransfer nilai-nilai yang dimiliki kepada siswanya. Nilai-nilai tersebut harus dapat diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku sehari-hari. Oleh

sebab itu, sangat dibutuhkan pelaksanaan pembelajaran dalam hasil belajar, baik dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian hasil belajar pendidikan jasmani olahraga keasehatan.

Berdasarkan fenomena di lapangan dan wawancara dengan beberapa guru pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung pada bulan Februari 2012, penulis menemukan permasalahan yang terjadi di lapangan adalah kurang terlaksananya evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan disebabkan oleh seperti perencanaan pembelajaran yang kurang baik dan pelaksanaan pembelajaran yang tidak efektif atau efesien. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Berdasarkan informasi dari wali kelas X, XI dan XII dari 639 orang siswa, ternyata 128 orang yang memiliki nilai baik, 192 orang memiliki nilai sedang, dan diperoleh 319 orang memiliki nilai kurang.

Oleh sebab, seperti; kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani seperti: siswa merasa bosan atau tidak sesuai dengan pola mengajar yang diterapkan guru, siswa memandang guru kurang menguasai bahan pelajaran yang sedang disajikan.

Lebih lanjut, berakibat terhadap tidak efektifnya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani seperti: masih ditemukannya siswa melakukan gerakan-gerakan fisik yang bersifat mengganggu terhadap siswa lain. Jika dibiarkan perilaku-perilaku tersebut, maka akan menimbulkan suasana yang tidak menyenangkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. Selanjutnya, akan berdampak terhadap penilaian hasil belajar yang diharapkan akan sulit untuk diraih. Jadi, untuk mengetahui

sejauhmana tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmsani, maka dibutuhkan sebuah evaluasi pembelajaran.

Evaluasi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adalah suatu proses untuk memberikan gambaran terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu perlu adanya penelitian secara ilmiah untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa dilahirkan suatu kesimpulan yang bisa dijadikan langkah antisipatif bagi peningkatan hasil belajar siswa ke depan. Adapun judul penelitian ini adalah "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka banyak variabel yang ikut mempengaruhi rendahnya hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung, seperti:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga.
3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan.
4. Penilaian pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas dan mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi permasalahan yang akan timbul, maka dirasa perlu suatu batasan masalah. Oleh sebab itu, penulis membatasi masalah pada: "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung" berkaitan dengan perencanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung?
3. Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung, lebih khususnya untuk :

1. Mengetahui bentuk perencanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung.
3. Mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya:..

1. Bagi Penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru-guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung, memberi masukan dalam menyusun kurikulum, program tahunan, program semester dan dalam pembuatan RPP khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan.
3. Menambah bahan bacaan dan literatur bagi perpustakaan di Jurusan Pendidikan Olahraga dan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
4. Dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes

Sodikoen (2001:4) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yaitu evaluation sebagai istilah teknis dalam kependidikan yang relatif masih baru. Lebih lanjut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) bahwa evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang berarti evaluasi penilaian, penaksiran.

Menurut French dalam Nurhasan (1984:4) mengemukakan bahwa : “Evaluasi adalah suatu proses untuk memberikan gambaran terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”. Baerarti, evaluasi mencakup semuanya; adalah perlu mencerminkan filosofi, sasaran-sasaran dan tujuan penilaianya.

Purwanto (2003:3) mengartikan evaluasi secara luas yaitu suatu proses merencanakan, memperoleh, menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif kepustakaan. Lebih lanjut, Slameto (2003:6) mengemukakan, “pengertian evaluasi menurut deskripsinya adalah proses memahami atau member arti, mendapatkan dan mengkombinasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambilan keputusan”. Dari pendapat ini dapat dikemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan. Pada penelitian ini evaluasi diarahkan pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan.

Depdikbud dalam (Ramayulis, 2003:86) mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah proses pertumbuhan yang tidak disebabkan oleh proses pendewasaan biologis. Karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku (baik bias dilihat maupun yang tidak), maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan tingkah laku yang secara relatif bersifat permanen.

Belajar menurut Slameto (2003:1) pembelajaran merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Slameto mengungkapkan bahwa perubahan yang terjadi pada diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya berbagai diri seseorang. Perubahan ini juga ditunjukkan dalam berbagai bentuk. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hakim (1992:1) bahwa belajar suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan-perubahan tersebut ditampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Pembelajaran itu terjadi secara internal dan bersifat pribadi dalam diri siswa, agar proses belajar tersebut mengarah pada tercapainya tujuan dalam kurikulum maka guru harus merencanakan dengan seksama dan sistematis berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan apa yang diharapkan. Aktivitas guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar siswa berlangsung optimal disebut dengan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan kualitatif sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, tetapi belajar adalah suatu usaha proses dan bukan hanya hasil. Ahmadi (1992:121) menyatakan pendapatnya tentang “perubahan sebagai hasil belajar”.

Dalam hal ini, evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar dari pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan untuk menentukan nilai apakah berhasil atau tidak berhasilnya suatu kegiatan dengan mempertimbangkan acuan atau norma (penilaian) yang telah dibakukan (standar) dalam pendidikan jasmani.

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Pengertian KTSP

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:546) Dinyatakan bahwa kurikulum adalah suatu perangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan dan perangkat juga bagi mata kuliah mengenai keahlian tertentu. Kurikulum ini juga merupakan harapan yang diberikan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan guru di sekolah.

Darkir (2004:35) Menyebutkan bahwa ada lima tujuan kurikulum, yaitu sebagai berikut:

”(a) sebagai bahan pengajaran (pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai) untuk diajarkan kepada dan dipelajari, dikuasai oleh peserta didik untuk kenaikan tingkat atau mendapat ijazah (b) untuk mendapatkan pengalaman pendidikan (c) untuk mempengaruhi peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangannya (d) agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang diharapkan (e) untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Dari lima tujuan kurikulum ini sudah jelas secara hakiki bahwa tujuan kurikulum tidak lain untuk pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian dapat pula kita katakan bahwa kurikulum tidak hanya memiliki tujuan bagi dirinya sendiri, tetapi juga secara menyeluruh demi kepentingan kependidikan yang hendak dicapai.

Muhaimin (2008:5) Mengemukakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu penyempurnaan dari kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah.

Oleh karena itu. Depertemen Pendidikan Nasional menyatakan paling lambat tahun 2009/2010, semua sekolah telah melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan KTSP.

Terkait dengan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), badan standar nasional pendidikan (BSNP) telah membuat panduan penyusunan KTSP, paduan ini diharapkan menjadi acuan bagi satuan pendidikan SD/SMP/SMA sederajat. Penyusunan ini sudah dipercaya pada setiap tingkat satuan pendidikan yang hampir senada dengan prinsip implementasi KBK (Kurikulum 2004) yang disebut pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah (KBS). Prinsip ini juga diimplementasikan untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengelola serta menilai pembelajaran sesuai dengan kondisi dan aspirasi mereka.

Prisip pengelola KBS mengacu pada “Kesatuan dalam Kebijaksanaan dan Keberagaman dalam Pelaksanaan“. Kesatuan dalam kebijaksanaan maksunya adalah sekolah-sekolah menggunakan pragkat dokumen KBK yang sama yang telah dikeluarkan oleh Depertemen Pendidikan Nasional. Sedangkan keberagaman dalam pelaksanaan di tandai dengan keberagaman silabus yang dikembangkan oleh sekolah masing-masing dengan karakteristik sekolah masing-masing.

2. Prinsip dan Acuan Pengembangan KTSP

KTSP sangat potensial untuk mendukung paradigma baru manajemen berbasis sekolah dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan di Indonesia.

Muhaimin (2008:21) mengungkapkan bahwa KTSP di kembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) berpusat pada potensi, pengembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya, (b) beragama dan terpadu, (c) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (d) relevan dengan kebutuhan kehidupan, (e) menyeluruh dan berkesenambungan, (f) belajar sepanjang hayat, dan (g) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Dengan memahami prinsip-prinsip di atas, KTSP dapat di pandang sebagai suatu pola atau pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum dalam konteks otonomi daerah pada saat sekarang ini yang sangat butuh peningkatan mutu pendidikan, terutama terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan.

C. Hakikat Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan

1. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku diperoleh dengan adanya usaha, yaitu usaha belajar. Berarti perubahan tingkah laku dapat disebut juga sebagai hasil belajar bila diperoleh dari usaha belajar. Snellbecker dalam Syahrial (2011) mengatakan bahwa ciri-ciri tingkah laku yang diperoleh dari belajar adalah: (1) terbentuknya tingkah laku baru berupa kemampuan aktual maupun potensial, (2) kemampuan itu berlaku dalam waktu relatif lama, dan (3) kemampuan baru itu diperoleh melalui usaha.

Pendapat di atas menegaskan bahwa akibat dari usaha belajar akan menyebabkan terciptanya apa yang disebut dengan hasil belajar. Dengan demikian, hasil belajar adalah produk dari kegiatan belajar yang diikuti oleh seseorang. Hasil belajar yang dicapai tersebut bisa naik dan bisa juga jelek, tergantung dari upaya dan kerja keras yang dilakukan seseorang dalam belajar.

Arikunto (1993:32) menyatakan hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh sesudah proses belajar. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, dan kurang. Berdasarkan pendapat Arikunto, maka hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa melalui proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata.

Hasil belajar merupakan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam menilai hasil belajar umumnya dapat diukur dengan tes formatif ataupun selama proses pembelajaran. Hasan (1994:52) menyatakan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar adalah segala sesuatu yang menggambarkan tingkat pencapaian belajar selama waktu tertentu.

Hasil yang dicapai melalui proses pembelajaran merupakan tujuan dari pembelajaran. Bloom dan Almeto (1995:41) mengemukakan bahwa taksonomi tujuan pembelajaran ada tiga kawasan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kawasan kognitif meliputi tujuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Kawasan efektif mencakup tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sikap, niali, minat, dan apresiasi. Psikomotor meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan keterampilan dan motorik.

Romiszowky (1991:50) menyatakan hasil belajar diperoleh dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dikelompokkan oleh Romiszowski kepada empat kategori , yaitu: fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Keterampilan juga dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu keterampilan kognitif, *acting*, *reacting*, dan interaksi. Pendapat tersebut menekankan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi karena usaha yang terampil.

Dengan demikian hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik dari suatu proses belajar siswa yang ditentukan dalam bentuk angka atau nilai. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan yang diperoleh dari nilai rapor siswa.

2. Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan

Tamat dan Mirman (1999:5) mengemukakan “Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan merupakan usaha untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah kehidupan yang sehat jasmani dan rohani”. Usaha tersebut berupa kegiatan jasmani atau fisik yang diprogram kan secara ilmiah, terarah, dan sistematis, yang disusun oleh lembaga pendidikan yang kompeten.

International Charter of Physical Education and Sport dari UNESCO dalam Lutan (2001:5) dinyatakan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan adalah suatu proses pendidikan seseorang baik sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis, melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan membentuk watak. Hal tersebut menunjukkan betapa eratnya hubungan antara jasmani dan rohani dalam kegiatan Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan.

Lebih lanjut, Lutan (2001:5) mengatakan, “Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga”. Jadi, yang digunakan medium atau perantara disini adalah serangkaian aktivitas jasmani, permainan atau mungkin juga cabang olahraga. Melalui serangkaian kegiatan inilah seorang siswa, dibina dan sekaligus dibentuk. Dikatakan dibina, karena yang ditumbuhkembangkan adalah potensinya. Dikatakan pembentukan, karena memang akan terjadi proses pembiasaan melalui seperangkat stimulus.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2001:17), “Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat sepanjang hayatnya”. Tujuan ini akan dicapai melalui penyediaan pengalaman langsung dan nyata berupa aktivitas jasmani. Sementara, Sukintaka (2004:60) mengatakan, “Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kerja, dan peningkatan pengembangan manusia melalui media aktivitas jasmani”. Berarti, olahraga meliputi program pengarahan, yaitu pengarahan dari yang tradisional dalam melayani anak-anak sekolah yang belum dewasa secara individual ke arah program nirtradisional dalam macam-macam golongan masyarakat, kedudukan dalam masyarakat, dan segala macam tingkat umur.

Iskandar (2003:5) mengatakan “Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan adalah aktivitasi jasmani yang dijadikan sebagai media atau alat untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh”. Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan olahraga. Maka, banyak yang mengatakan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan merupakan bagian dari pendidikan yang menyeluruh dan sekaligus sebagai langkah strategis dalam mendidik. Sejalan dengan hal ini, Syafruddin (1997:4) mengatakan “Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan melalui berbagai aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional”. Aktivitas jasmani dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan telah mendapatkan sentuhan didaktik-metodik sehingga dapat diarahkan pada usaha pencapaian tujuan pembelajaran.

Alimunar (2004:3) mendefenisikan Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan sebagai bagian dari pendidikan secara keseluruhan dengan melibatkan penggunaan sistem aktivitas kekuatan otot untuk belajar sebagai akibat peran serta dalam kegiatan ini. Menurut Umar (2004:25) menyatakan “Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan merupakan proses pendidikan keseluruhan yang memanfaatkan aktifitas jasmani dengan melibatkan otot-otot besar melalui mekanisme gerak tubuh manusia dalam rangka mencapai tujuan. Lebih lanjut, aktifitas ini direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kesegaran jasmani, perkembangan keterampilan motorik, pengetahuan dan prilaku yang baik dan dengan mengembangkan sikap sportif. Oleh sebab itu, untuk pencapaian tujuan dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dibutuhkan pelaksanaan evaluasi hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan yang efektif dan efisien.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen terpenting dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.

Tugas guru yang paling utama terkait dengan perencanaan pembelajaran berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran. Dalam pengembangan RPP guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan

menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik. Agar guru dapat membuat RPP yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkait dengan hakikat, fungsi, prinsip dan prosedur pengembangan serta cara pengukuran efektifitas pelaksanaannya dalam pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran (Mulyasa, 2005: 213), yakni ;

"Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator keberhasilan belajar berfungsi untuk menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik dan penilaian berfungsi mengukur pembentukan potensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk atau belum tercapai".

Rencana pelaksanaan pembelajaran KTSP yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran.

Dalam persiapan yang perlu dilakukan oleh guru adalah menyusun perencanaan pembelajaran yang mencakup program tahunan, program semester, mingguan dan harian, sistem penilaian, program pengayaan dan remedial.

1) Program tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan kembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman pengembangan program-program berikutnya. Sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tahunan antara lain:

- a) Daftar kompetensi standar
- b) Ruang lingkup dan urutan kompetensi
- c) Kelender pendidikan

2) Program semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

a) Program mingguan (silabus) dan harian (RPP)

Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul, melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang sudah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap peserta didik, sehingga dapat diambil

keputusan untuk mengadakan pengulangan bagi peserta didik yang kesulitan belajar dan pengayaan bagi peserta didik yang cepat proses belajarnya.

b) Sistem evaluasi pembelajaran

Merancang evaluasi pembelajaran digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hasil pencapaian proses pembelajaran, yakni berupa tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik. Guru sebagai manajer pembelajaran dan tindakan perbaikan apabila terdapat kesenjangan antara proses pembelajaran yang terjadi secara aktual dengan yang telah direncanakan dalam program pembelajaran.

Merancang evaluasi pembelajaran digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hasil pencapaian proses pembelajaran, yakni berupa tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik, baik pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi upaya peningkatan mutu lulusan. Hasil rancangan evaluasi pembelajaran juga dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan program serta tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi tertentu sesuai dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

c) Program pengayaan dan remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar dan terhadap tugas-tugas modul, hasil tes dan ulangan sehingga dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik sehingga dapat dicarikan tindak lanjutnya bagi siswa yang kurang dalam belajar.

Keberhasilan pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan pendidikan jasmani sangat tergantung pada sikap dan komitmen guru pendidikan jasmani tersebut di lapangan. Untuk kelancaran suatu pengajaran dan proses pembelajaran pendidikan jasmani sangat diperlukan sekali persiapan memadai. karena tanpa persiapan yang baik dan memadai suatu pengajaran pendidikan jasmani tidak berjalan dengan baik dan juga tidak akan mencapai sasaran yang diharapkan tersebut.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani merupakan bentuk interaktif dari berbagai komitmen pendidikan dan pengajaran dari setiap komponen yaitu guru murid, dan kurikulum dan mempunyai peranan sesuai dengan fungsinya. Di antara komponen yang diantara kasikan tersebut guru merupakan komponen dasar- yang harus mampu berjalan terhadap komponen lainnya. Tugas guru adalah menyusaun perencanaan dan rancangan program kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam upaya mencapai tujuan

interaksional oleh karena itu guru dengan berorientasi kepada tujuan instruksional harus mempersiapkan pengajaran dengan baik.

Agar bahan ajaran dapat disajikan kepada siswa dalam jam pelajaran tertentu guru harus membuat persiapan mengajar yang dilakukan berdasarkan pedoman instruksional. Tiap guru harus membuat persiapan pengajaran sebelum dengan penuh tanggung jawab dengan memasukkan kelas, sebab mengajar merupakan tugas yang begitu komplek dengan sulit, sehingga tidak dapat dilakukan oleh siapa pun tanpa persiapan yang matang.

Tanpa persiapan guru tidak tahu dengan jelas kemana siswa harus membimbing tujuan apa yang harus dicapai, perubahan kelakuan apakah yang harus dibangkitkan, hingga manakah tujuan pelajaran yang dicapai, kesulitan apa yang dihadapai, kelemahan apakah yang harus diperbaiki dalam peningkatan mutu, tugas apa yang harus dilakukan siswa untuk pelajaran berikutnya.

Annarino dalam Maidarman (1998:26) menyatakan, bahwa "pada tahap persiapan ini, guru menyediakan semua bahan, sumber dan alat fasilitasnya/media untuk kegiatan pembelajaran, kemudian guru melakukan usaha menarik perhatian dan membangkitkan minat peserta didik terhadap materi yang akan disajikan".

Untuk meningkatkan efektif proses pembelajaran, guru harus membuat persiapan materi pelajaran materi pembelajaran yang dibutuhkan untuk kegiatan siswa. Peralatan instruksional

dalam suatu perangkat alat berupa lapangan, bola, net dan sebagainya disesuaikan dengan cabang olahraganya. Pada tahap persiapan ini seyokyanya guru sudah melakukan terlebih dahulu melakukan pegujian dengan peralatan yang akan digunakan sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan dengan lancar.

Agar bahan pelajaran dapat disajikan kepada siswa dalam pembelajaran, tertentu guru harus membuat persiapan pelajaran yang dilakukan berdasarkan pedoman instruksional. Tiap guru harus membuat persiapan pelajaran sebelum ia dengan penuh tanggung jawab dapat memasuki kelas, sebab mengajar merupakan tugas yang begitu kompleks dan sulit, sehingga tidak dapat dilakukan dengan baik oleh siapa pun tanpa persiapan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen terpenting dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan yang diterima oleh siswa meliputi berbagai kegiatan atau aktivitas jasmaniah untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik. Dengan kata lain, Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan ini bisa membentuk sikap yang berguna bagi pelaku.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kemampuan tubuh untuk melaksanakan tugas dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengalami kelemahan yang berarti dan masih memiliki cadangan tenaga untuk menghadapi keadaan darurat yang datang tiba-tiba.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan prilaku kearah yang lebih baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan prilaku bagi peserta didik. Pada umumnya melaksanakan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal yaitu :

- 1) Pre Test (tes awal)

Pada umumnya melaksanakan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Pre tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh

karena itu pre tes memegang peran yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

2) Pembentukan kompetensi (kegiatan inti)

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari melaksanakan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Hal ini berarti kalau kompetensinya bersifat afektif psikomotorik, tidak cukup hanya diajarkan dengan ceramah atau sumber yang mengandung nilai kognitif. Metode dan strategi belajar mengajar yang kondusif untuk hal tersebut perlu dikembangkan, misalnya metode inquiry, discovery, problem solving dan sebagainya. Dengan metode dan strategi tersebut diharapkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kompetensi dasar dan potensinya secara optimal.

3) Post Test

Pada umumnya melaksanakan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Sama halnya dengan pre tes, post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan

pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Fungsi post tes dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang akan dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya.
- 3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Mulyasa (2005: 257-258).

Tahap pelaksanaan pengajaran ini merupakan tahap yang paling berat bagi guru. Karena pada tahap ini guru merasa dituntut agar dapat mencurahkan aktifitas-aktifitas serta kemampuan-kemampuan pengajaran semaksimal mungkin.

Menurut Mehrens (2003:17) mengungkapkan:

"Aktifitas-aktifitas ditahap pengajaran tersebut ialah
a. menyampaikan tujuan pengajaran, b. menuliskan pokok materi yang akan diajar, c. membahas materi pelajaran, d. memberikan contoh-contoh kongkrit pada setiap materi yang akan dibahas e. membuat alat Bantu pengajaran untuk menjelaskan pengajaran untuk menjelaskan pengajaran."

Tujuan akhir dari pendidikan jasmani adalah gerakan atau keterampilan yang memiliki siswa melalui proses kegiatan aktifitas manusia. Psikomotor merupakan tujuan utama tanpa mengabaikan aspek kognitif dan afektif.

Guru sebagai seseorang yang memiliki potensi dan kemampuan dalam pembelajaran, dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran sehingga mencapai tujuan pendidikan jasmani dengan mengembangkan materi yang telah disusun dalam pelaksanaan pembelajaran.

4) Pengembangan Indikator Penilaian

Menurut BSNP (2007:4) mengemukakan, “penilaian pendidikan adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik”. Jadi, hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran.

Lebih lanjut, BSNP (2007:4) mengemukakan bahwa fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Pada tingkat mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD). Untuk tingkat satuan pendidikan, kompetensi yang harus dicapai peserta didik adalah SKL.

Selanjutnya, indikator merupakan rumusan yang menggambarkan karakteristik, ciri-ciri, perbuatan atau respon yang harus ditujukan atau dilakukan oleh peserta didik dan digunakan sebagai penanda indikasi pencapaian kompetensi dasar.

Pengembangan indikator menurut Depdiknas (2008: (01)

31) hendaknya memperhatikan UKRK (urgensi, kontinuitas, relevansi, dan keterpakaian) :

- 1) Urgensi maksudnya penting dan harus dikuasai peserta didik
- 2) Kontinuitas yaitu pendalaman dan/atau perluasan dari kompetensi pada jenjang/tingkat sebelumnya.
- 3) Relevansi, diperlukan karena ada hubungannya untuk mempelajari atau memahami kompetensi dan konsep mata pelajaran lain.
- 4) Keterpakaian artinya memiliki nilai terapan tinggi dalam kehidupan sehari-hari".

Syarat-syarat indikator soal; a. Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, b. Ada keterkaitan dengan materi dan kompetensi yang diuji dan c. Dapat dibuat soalnya.

Indikator dalam kisi-kisi merupakan pedoman dalam merumuskan soal yang dikehendaki. Kegiatan perumusan indikator soal merupakan bagian dari kegiatan penyusunan kisi-kisi. Untuk merumuskan indikator dengan tepat, guru harus memperhatikan materi yang akan diujikan, indikator pembelajaran, kompetensi dasar, dan standar kompetensi. Indikator yang baik dirumuskan secara singkat dan jelas. Syarat indikator yang baik menurut Depdiknas (2008: (01) 14) adalah:

- 1) Menggunakan kata kerja operasional (prilaku khusus) tepat.
- 2) Menggunakan satu kata kerja operasional untuk soal objektif dan satu atau lebih kata kerja operasional untuk sola uraian/tes perbuatan.
- 3) Dapat dibuat soal atau pengecohannya (untuk soal pilihan ganda)".

Penulisan indikator yang lengkap mencakup A = audience (peserta didik), B = behaviour (prilaku yang harus ditampilkan), C=condition (kondisi yang diberikan) dan D = degrre (tingkatan yang diharapkan). Instrumen penilaian yang dikembangkan menurut Depdiknas (2008:34) perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Berhubungan dengan kondisi pembelajaran di kelas dan /atau di luar kelas.
- 2) Relevansi dengan proses pembelajaran, materi, kompetensi dan kegiatan pembelajaran.
- 3) Menuntut kemampuan berpikir berjenjang, berkesinambungan dan bermaknaan dengan mengacu pada aspek berpikir Taksonomi Bloom.
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis seperti; mendeskripsikan, menganalisa, menarik kesimpulan, menilai, melakukan penelitian, memecahkan masalah dan sebagainya.
- 5) Mengukur berbagai kemampuan yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik.
- 6) Mengikuti kaidah penulisan soal".

Agar soal yang disiapkan oleh guru menghasilkan bahan ulangan/ujian yang sahih dan handal, maka harus dilakukan langkah-langkah berikut :

- 1) Menentukan tujuan tes
- 2) Menentukan kompetensi yang akan diujikan
- 3) Menentukan materi yang akan diujikan
- 4) Menetapkan penyebaran soal berdasarkan kompetensi, materi dan bentuk penilaianya (tes tertulis, pilihan ganda, uraian dan tes praktek)
- 5) Menyusun kisi-kisinya
- 6) Menulis butir soal
- 7) Mvalidasi butir soal atau menelaah secara kualitatif
- 8) Merakit soal menjadi perangkat soal
- 9) Menyusun pedoman pensekorannya
- 10) Uji coba butir soal

- 11) Analisis butir soal secara kuantitatif dari data empirik hasil uji coba
- 12) Perbaikan soal berdasarkan hasil analisis.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan adalah suatu kegiatan belajar dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan agar terlaksana secara efektif dan efisien.

1) Metode Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru dituntut mencapai tujuan pengajaran dengan sebaik-baiknya. Untuk mendorong keberhasilan pengajaran hal penting untuk diketahui oleh guru adalah metode yang digunakan sebagai mana yang dikemukakan Segala (2003:201). Hal yang penting dalam metode ialah metode bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang dicapainya.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu kemampuan dalam proses pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya tergantung pada efektifnya strategi pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian guru atau calon guru harus mampu memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat guru harus menyesuaikan dengan materi yang dipelajari, seperti yang dikemukakan oleh Soestro Wijaya (1998:1250)

menyatakan bahwa untuk setiap tujuan tertentu diperlukan strategi pembelajaran tertentu.

Guru atau calon guru harus dapat mengkombinasikan penggunaan strategi agar pengajaran berlangsung dengan baik. Pemakaian strategi yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemilihan strategi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Tujuan dengan erbagai jenis fungsinya
2. Perbedaan latar belakang siswa baik dari segi kehidupan, tingkat perkembangan dan terhadap kemampuan berfikir.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan untuk mencapai tujuan agar terlaksana pembelajaran secara efektif dan efisien.

2) Media atau Alat Pembelajaran

Media atau Alat merupakan sarana penunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran, media atau alat pembelajaran yang ada di sekolah terdiri dari barang yang bergerak (yang habis dipakai atau yang tidak habis dipakai), dan barang yang tidak bergerak. Sarana pembelajaran yang mencakup semua peralatan atau perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran seperti: kursi, meja, papan tulis, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pembelajaran adalah semua peralatan atau perlengkapan

yang digunakan secara tidak langsung untuk menunjang proses pembelajaran seperti: perpustakaan, mushalla, taman dan sebagainya. (Muhammad dkk, 2005:172)

Sementara itu sarana (Media atau alat) pendidikan menurut Danim (1995:101) adalah himpunan media atau alat yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Himpunan media atau alat pendidikan ini dikelompokkan dalam 4 kelompok yaitu: 1) Media/alat tenaga pengajar, 2) media/alat fisik, media/alat fisik tergantung kepada bidang studi. Satu bidang studi memerlukan jumlah dan variasi sarana yang berbeda-beda, contohnya adalah laboratorium jurusan, 3) media administrasi, dan 4) waktu.

Proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan akan berjalan lancar jika ditunjang dengan media / alat yang memadai, baik jumlah maupun keadaan kelengkapannya dan sebaliknya tidaklah mungkin pembelajaran penjasorkes dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan oleh sarana dan prasarana yang memadai(Depdikbud 1998).

Untuk menyelenggarakan proses pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran penjasorkes ini, memerlukan adanya fasilitas pendukung sehingga tujuan pembelajaran penjasorkes dapat dicapai secara baik, diantara fasilitas tersebut adalah dikenal dengan media/alat.

Media atau Alat merupakan salah satu penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes. Kelengkapan media/alat sangat menentukan dalam sukses atau tidaknya pembelajaran penjasorkes. Tanpa media/alat pendidikan akan mengalami kendala. Oleh sebab itu media/alat merupakan alat vital bagi tercapainya pendidikan.

Dari beberapa pengertian sarana dan prasarana yang telah diungkapkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang termasuk ke dalam sarana dan prasarana penjas adalah semua perlengkapan atau peralatan yang digunakan untuk menunjang kegiatan pendidikan jasmani. Peralatan atau perlengkapan yang termasuk ke dalam kegiatan Penjas tersebut seperti: Lapangan olahraga, gedung olahraga, bola, net, dan sebagainya.

Media/alat dalam proses pembelajaran penjasorkes merupakan alat penunjang untuk kelancaran pelaksanaan proses belajar pendidikan jasmani olahraga kesehatan disekolah. Media/alat penjasorkes yang ada disekolah terdiri dari peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran penjasorkes disekolah, seperti: bola voli, bola basket, bola kaki, bola takraw, raket badminton, net dan alat-alat yang diperlukan dalam olahraga lainnya.

Sedangkan yang dimaksud dengan perlengkapan adalah semua peralatan yang dipergunakan dan secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran penjasorkes disekolah, seperti: lapangan

olahraga, Gedung Olahraga dan lain sebagainya. Oleh karena itu sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani olahraga kesehatan adalah suatu kebutuhan pokok yang harus dimiliki pada tiap-tiap sekolah.

Media merupakan sarana penyampaian informasi yang harus diserap siswa. Sarana penyampaian informasi dapat digolongkan atas dua golongan yaitu sarana penyampaian tradisional dan sarana penyampaian modern. Sarana penyampaian tradisional yaitu berupa kata-kata baik dalam bentuk lisan maupun yang diucapkan oleh guru. Sedangkan sarana penyampaian modern dilengkapi dengan visualisasi seperti pelajaran, papan tulis, dan termasuk alat peraga lain.

Media dalam pembelajaran sangat penting, tanpa media penyajian materi pelajaran menjadi kurang menarik, bahkan materi menjadi sulit dipahami dan menbosankan. Dengan media anak didik bisa belajar mandiri, mahasiswa sebagai calon guru harus mempunyai pandangan luas dan tepat dalam pemilihan penyediaan media dan alat pengajaran yang akan dipergunakan.

Pakasi dalam Helmi (1988:39) mengemukakan bahwa “ kurang adanya fasilitas yang esensial di sekolah seperti buku, alat-alat pembantu mengajar serta rendahnya kualitas sebagian guru dapat dikatakan sebab terbesar rendahnya hasil belajar siswa”.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan adalah suatu alat yang digunakan oleh guru dalam Pendidikan Jasmani

Olahraga Kesehatan untuk mencapai tujuan agar terlaksana pembelajaran secara efektif dan efesien.

c. Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

1) Hasil belajar oleh pendidik

Hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan dan mencakup seluruh aspek pada diri peserta didik, baik aspek kognitif, afekti, maupun psikomotor sesuai dengan karakteristik mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Menurut BSNP (2007:4-5) mengemukakan bahwa ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam menilai hasil belajar peserta didik pada kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Agar lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pertama, penilaian pendidikan ditujukan untuk menilai hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Informasi hasil belajar yang menyeluruh menuntut berbagai bentuk sajian, yakni berupa angka prestasi, kategorisasi, dan deskripsi naratif sesuai dengan

aspek yang dinilai. Informasi dalam bentuk angka cocok untuk menyajikan prestasi dalam aspek kognitif dan psikomotor. Sajian dalam bentuk kategorisasi disertai dengan deskriptif-naratif cocok untuk melaporkan aspek afektif.

- b. Kedua, hasil penilaian pendidikan dapat digunakan untuk menentukan pencapaian kompetensi dan melakukan pembinaan dan pembimbingan pribadi peserta didik.
- c. Ketiga, penilaian oleh pendidik terutama ditujukan untuk pengembangan seluruh potensi peserta didik, termasuk pembinaan prestasi. Misalnya, seorang peserta didik kurang berminat terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, maka hendaknya diberi motivasi agar ia menjadi lebih berminat.
- d. Keempat, untuk memperoleh data yang lebih dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan perlu digunakan banyak teknik penilaian yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan.

2) Penilaian Satuan Pendidikan

Penilaian satuan pendidikan merupakan penilaian akhir pada tingkat satuan pendidikan yang bertujuan untuk menilai pencapaian SKL. Penilaian kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan didasarkan pada hasil ujian sekolah dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik.

Menurut BSNP (2007:5) penilaian oleh satuan pendidikan digunakan sebagai: (a) salah satu syarat kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, (b) dasar untuk meningkatkan kinerja pendidik, dan (c) dasar untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Evaluasi mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan menurut Depdiknas (2008: 15) dilakukan melalui :

- a. Pengamatan terhadap perubahan prilaku dan sikap untuk menilai perkembangan resiko motorik dan afeksi peserta didik.
- b. Ulangan atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

Sesuai dengan karakteristik kelompok mata pelajaran ini, teknik penilaian mengacu pada aspek yang dinilai, yaitu teknik untuk mengukur aspek kognitif, afektif dan keterampilan motorik peserta didik. Menurut Depdiknas (2008: (01) 15-17) untuk keperluan tersebut teknik penilaian dapat berbentuk tes perbuatan atau unjuk kerja dan pengamatan terhadap prilaku, penugasan dan tes pengetahuan.

1) Tes perbuatan atau unjuk kerja

Tes kinerja dalam pendidikan jasmani, olahraga kesehatan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan pisikomotor peserta didik. Kemampuan psikomotor tersebut secara umum mencakup kesegaran jasmani, kelincahan dan koordinasi yang merupakan unsur-unsur dalam keterampilan gerak, di samping itu dapat juga

dilakukan atas kinerja yang secara khusus dapat menggambarkan keterampilan dalam pendidikan jasmani dan olahraga seperti keterampilan bermain sepakbola, bermain basket, keterampilan bermain bolavoli dan sebagainya. Kemampuan psikomotor peserta didik menurut Depdiknas (2008:16) harus diukur setiap menyelesaikan satu kompetensi tersebut yang meliputi :

- a. Kesegaran jasmani adalah kemampuan tubuh melakukan kegiatan sehari-hari tanpa merasa lelah. Pengukuran kesegaran jasmani dapat dilakukan dengan berbagai tes kesegaran jasmani yang telah dibakukan dan sesuai dengan tingkat usia peserta didik; seperti tes kesegaran jasmani Indonesia, tes erobik dan sebagainya.
- b. Kelincahan adalah kemampuan tubuh mengubah arah dengan cepat dan tepat. Pengukuran kelincahan dapat dilakukan dengan berbagai macam tes kelincahan yang sesuai dengan tingkat usia peserta didik dan karakteristik aktifitas jasmani atau cabang olahraga.
- c. Koordinasi adalah kemampuan tubuh untuk mengolah unsur-unsur yang terlibat dalam proses terjadinya gerakan, dari yang sederhana sampai yang kompleks. Pengukuran koordinasi dapat dilakukan dengan berbagai macam tes yang sesuai dengan tingkat usia peserta didik dan karakteristik aktifitas jasmani atau cabang olah raga seperti; tes koordinasi mata tangan, tes koordinasi mata kaki, tes koordinasi mata tangan dan kaki, tes mengiring (*dribble*) bola dalam sepak bola, tes mengiring (*dribble*) bola dalam bola basket dan sebagainya.
- d. Kompetensi yang dinilai dalam pendidikan kesehatan mencakup penilaian tentang; a) kebersihan pribadi dan lingkungan, b) pendidikan keselamatan, c) penyakit menular, d) kesehatan reproduksi dan pelacehan seksual, e) pengetahuan gizi dan makanan, f) penyalahgunaan obat psikotropika, g) rokok dan minuman dan h) kebiasaan hidup sehat melalui aktifitas jasmani.

2) Pengamatan terhadap prilaku, penugasan dan tes pengetahuan

Pengamatan terhadap prilaku sportif merupakan pengamatan terhadap prilaku peserta didik dalam hal kesadaran

atas sikap kejujuran dalam upaya memenangkan pertandingan, perlombaan, permainan atau aktifitas jasmani dan olahraga. Upaya memenangkan permainan tidak mengandung unsur kecurangan atau tidak sportif.

Guru kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga kesehatan bertanggungjawab pula menilai aspek afektif peserta didik, baik yang terkait dengan akhlak maupun keperibadian.

(1) Untuk menilai akhlak peserta didik, guru mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga menurut (Depdiknas, 2008:17) dapat melakukan beberapa hal seperti :

- (a) Penilaian kedisiplinan
- (b) Penilaian kejujuran
- (c) Penilaian tanggungjawab
- (d) Penilaian sopan santun
- (e) Penilaian hubungan sosial

(2) Untuk menilai kepribadian peserta didik guru mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga menurut Depdiknas (2008:17-18) dapat melakukan dengan beberapa hal seperti:

- (a) Penilaian percaya diri
- (b) Penilaian harga diri
- (c) Penilaian motivasi diri
- (d) Penilaian saling menghargai
- (e) Penilaian kompetisi

Jadi, untuk melaksanakan penilaian kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru pendidikan jasmani harus memahami dimensi-dimensi yang

diperlukan dalam mengidentifikasi apa yang seharusnya diukur dalam pembelajaran, dan mampu mengukur tingkat perolehan keterampilan dalam pendidikan jasmani dan olahraga. Lebih lanjut, BSNP (2007:14-15) mengemukakan bahwa dimensi yang diperlukan dalam mengidentifikasi apa yang seharusnya diukur dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan adalah dimensi keterampilan gerak, kognitif, dan afektif.

Dimensi keterampilan gerak yang merupakan kombinasi dari berbagai unsur gerak seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan, kelentukan, dan koordinasi. Dimensi kognitif mencakup pengetahuan tentang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, sedang dimensi afektif mencakup sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis. Pendidikan kesehatan meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku hidup sehat yang mencakup: (a) kebersihan pribadi dan lingkungan, (b) pendidikan keselamatan, (c) penyakit menular, (d) kesehatan reproduksi dan pelecehan seksual, (e) pengetahuan gizi dan makanan, (f) penyalah-gunaan obat dan psikotropika, (g) rokok dan minuman keras, dan (h) kebiasaan hidup sehat melalui aktivitas jasmani.

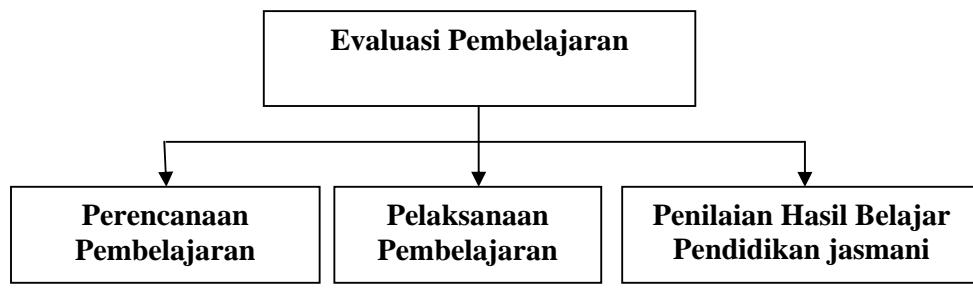
Berdasarkan pendapat para ahli dapat peneliti kemukakan bahwa hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menentukan nilai apakah berhasil atau tidak berhasilnya hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dengan mempertimbangkan acuan atau norma

(penilaian) yang telah dibakukan (standar).perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan sosial yang diperoleh peserta didik dari suatu proses belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan yang ditentukan dalam bentuk angka atau nilai.

D. Kerangka Konseptual

Hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan adalah perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan sosial yang diperoleh peserta didik dari suatu proses belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan yang ditentukan dalam bentuk angka atau nilai. Salah satu tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengukur hasil belajar yang benar-benar tepat dan akurat. Untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian hasil belajar yang maksimal inilah perlu ditempuh kegiatan evaluasi.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani orkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan hasil penilaian hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Semua faktor ini akan menjadi variabel objek penelitian secara komprehensif dan mendalam. Adapun gambaran kerangka konseptual, tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani orkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung antara lain sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: “Bagaimanakah Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung, dilihat dari segi :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung?
3. Bagaimanakah hasil belajar Pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung tergolong kategori sangat baik dengan perolehan skor 83,61%. Artinya, perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan rekreasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung sudah berjalan sebagaimana mestinya.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung tergolong kategori baik dengan perolehan skor 62,83%. Artinya, pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan rekreasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung sudah berjalan sebagaimana mestinya
3. Hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung tergolong kategori cukup dengan perolehan skor 45,42%. Artinya, hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan rekreasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung belum mencapai hasil belajar yang baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan agar:

1. Disarankan pada guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung agar dapat menyadari pentingnya Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung.
2. Disarankan kepada Dinas Pendidikan agar dapat memberikan dorongan secara ekstrinsik kepada guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung agar dapat melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sijunjung, oleh sebab itu bagi peneliti selanjutnya hal ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengembangan penelitian selanjutnya dengan jumlah populasi yang lebih besar dan di daerah yang berbeda.